

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENERIMAAN
RETRIBUSI PELAYANAN PASAR DI KOTA AMBON**

(Studi pada Pasar Mardika Ambon)

Ekron Rupisiay¹⁾, Jefry Gaspersz²⁾, Paul Usmany³⁾, Maryam Sangadji⁴⁾
¹²³⁴Jurusan Akuntansi Program Magister Ilmu Ekonomi, Universitas Pattimura, Ambon,
E-mail: ¹ekronrupisiay1310@gmail.com, ²maryam_sng@yahoo.co.id

Abstract

This research aims to determine the factors that influence the receipt of market service levies in Ambon City. This research is field research or survey with a quantitative approach, so the data used is primary data from questionnaires. The population in this study were Mardika market traders in Ambon City, with a sample size of 90 traders spread across Mardika Market. Hypothesis testing uses Structural Equation Modeling- Partial Least Square (SEM-PLS) with the help of SmartPLS 3.0 software. The results of this research show that market service levy rates, service level quality and knowledge and understanding of levies have a positive and significant effect on market service levy receipts. Intervening testing shows that the willingness to pay levies can mediate market service levy rates, knowledge and understanding of levies on the acceptance of market service levies, while the willingness to pay levies cannot mediate the quality of service levels on the acceptance of market service levies.

Keywords: *Market Service Retribution Rates, Service Level Quality, Knowledge and Understanding of Retribution, Willingness to Pay Retribution and Acceptance of Market Service Retribution*

1. PENDAHULUAN

Berbagai permasalahan yang ada pada pasar tradisional seakan-akan tidak ada habisnya dan saling berkaitan satu dengan yang lainnya. Kondisi pasar yang kumuh membuat pasar tradisional sepi pengunjung, ketika jumlah pengunjung semakin berkurang maka berdampak pada pendapatan pedagang pasar tersebut, apalagi sering terjadi pungutan liar didalam pasar oleh oknum yang tidak bertanggung jawab dengan tarif retribusi yang tidak sesuai dengan peraturan. Penurunan pendapatan pedagang akan berdampak pada kemauan pedagang dalam menunaikan kewajibannya yaitu membayar retribusi pelayanan pasar. Seperti yang dilansir pada kompas.com/Rahmat Rahman patty (27/2/2023) bahwa pedagang di pasar mardika ambon mengeluhkan adanya praktik pungutan liar yang kerap terjadi di pasar tersebut. Para pedagang mengaku praktik pungutan liar yang berlangsung di pasar mardika sudah sangat meresahkan dan merugikan pedagang. Sebab selama ini mereka tidak hanya membayar retribusi ke pemerintah kota ambon, namun juga ke pihak lain. Indah, salah satu pedagang mengakui selama ini ada oknum petugas dari PT Bumi Perkasa Timur (BPT) yang kerap menarik retribusi dari pedagang sebesar Rp 5.000. selain itu para pedagang lain juga kerap membayar Rp 10.000 karena berjualan diatas badan jalan. Terkait persoalan tersebut, perwakilan PT Bumi perkasa Timur Mohctar mengakui bahwa adanya peredaran kupon retribusi tersebut, namun dia mengaku bahwa beredarnya karcis tersebut bukan atas nama lembaga namun dilakukan oleh oknum PT BPT. Perilaku menyimpang dari oknum tersebut jelas membuat kepercayaan pedagang terhadap Pemerintah maupun pihak ketiga dalam hal ini PT Bumi Perkasa Timur semakin berkurang.

Menurut Arizaldy (2009) menyebutkan bahwa faktor yang menentukan keberhasilan penerimaan retribusi termasuk retribusi pasar adalah subyek (jumlah pedagang), obyek (luas kios, los, dan dasaran terbuka), tarif serta kinerja pemungutan (efisiensi dan efektivitas pemungutan) retribusi pasar. Sesuai dengan sifatnya, maka retribusi daerah hanya dikenakan kepada mereka yang telah memanfaatkan jasa pelayanan pemerintah daerah, dalam hal ini pedagang. Sehingga sikap pedagang mempunyai pengaruh terhadap efektivitas penerimaan retribusi pelayanan pasar. Idealnya dalam pelaksanaan pemungutan retribusi pasar harus dilaksanakan secara efektif, artinya adanya keseimbangan antara potensi pendapatan retribusi dengan realisasi penerimaan dari suatu objek retribusi. Dengan kata lain bahwa mereka (wajib retribusi) memenuhi kewajibannya membayar sesuai jumlah yang seharusnya dibayarkan (Prakoso, 2005:142).

Berangkat dari uraian latar belakang yang telah dipaparkan tersebut, maka judul pada penelitian ini yaitu Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi Penerimaan Retribusi pelayanan Pasar (Studi pada Pasar Mardika Ambon).

Berdasarkan dari latar belakang yang diuraikan di atas, maka penulis mempunyai beberapa rumusan masalah yang dapat dijadikan sebagai bahan pembahasan dalam penulisan tesis ini yaitu:

1) Apakah pengaruh tarif retribusi pelayanan pasar berpengaruh terhadap penerimaan retribusi pelayanan pasar? 2) Apakah kualitas tingkat pelayanan berpengaruh terhadap penerimaan retribusi pelayanan pasar? 3) Apakah pengetahuan dan pemahaman tentang retribusi berpengaruh terhadap penerimaan retribusi pelayanan pasar? 4) Apakah kemauan membayar retribusi dapat memediasi pengaruh tarif retribusi pelayanan pasar terhadap penerimaan retribusi pelayanan pasar? 5) Apakah kemauan membayar retribusi dapat memediasi pengaruh kualitas tingkat pelayanan terhadap penerimaan retribusi pelayanan pasar? 6) Apakah kemauan membayar retribusi memediasi pengaruh pengetahuan dan pemahaman tentang retribusi terhadap penerimaan retribusi pelayanan pasar?

Setiap penelitian diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membacanya maupun yang secara langsung terkait di dalamnya. Adapun manfaat penelitian ini adalah 1) Memberikan masukan bagi pemerintah Kota Ambon sebagai bahan pengambilan kebijakan dalam pengelolaan Retribusi Pasar. 2) Secara akademis penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan tambahan referensi bagi para peneliti selanjutnya yang berminat untuk melakukan penelitian serupa, khususnya terkait Retribusi Pasar.

2. METODE PENELITIAN

DESAIN PENELITIAN

Menurut Sekaran (2014) desain penelitian merupakan rencana dan struktur yang dibuat untuk memperoleh berbagai jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang disusun dalam sebuah penelitian. Melalui desain penelitian akan disusun urutan pilihan pengambilan keputusan (Sekaran, 2014). Penelitian ini akan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei melalui penyebaran kuesioner di Pasar Mardika Ambon.

Sumber Data

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber asli (tanpa perantara) dan data yang dikumpulkan secara khusus untuk menjawab penelitian sesuai dengan keinginan peneliti. Data primer yang ada dalam penelitian ini merupakan hasil penyebaran kuisisioner pada sampel yang telah ditentukan (Pedagang Pasar Mardika Kota Ambon) berupa data mentah dengan skala Likert untuk mengetahui respon dari responden yang ada mengenai analisis variabel tarif

retribusi pasar, kualitas tingkat pelayanan, pengetahuan dan pemahaman tentang retribusi pelayanan pasar terhadap penerimaan retribusi pelayanan pasar melalui kemauan membayar retribusi.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui perantara (diperoleh atau dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya seperti bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan oleh pemerintah Kota Ambon dalam laporan tahunan. Dalam penelitian ini data sekunder yang digunakan untuk mendukung penelitian ini bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Ambon, website Pemerintah Kota Ambon,

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang dilakukan untuk memperoleh data dan keterangan-keterangan yang diperlukan dalam penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain: Kuisisioner, Dokumentasi, Wawancara.

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah suatu statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2017: 147).

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan metode Partial Least Square (PLS) bertujuan untuk mendapat variabel laten untuk tujuan prediksi (Ghozali 2014:31.) dalam penelitian ini menggunakan tiga tahap yaitu:

1. Analisis outer model
2. Analisis inner model
3. Hipotesis

Dengan penjelasan sebagai berikut

Analisis Outer Model

Menurut Ghozali dan Latan (2015:7), pengujian model pengukuran menunjukkan bagaimana variabel manifest atau observed variabel mempresentasi variabel laten untuk diukur. Evaluasi model pengukuran dilakukan untuk uji validitas dan reliabilitas.

Analisis Inner Model

Inner model merupakan model structural yang digunakan untuk memprediksi hubungan kausalitas (hubungan sebab-akibat) antar variabel laten (Ghozali 2015:73)

Pengujian Hipotesis

Setelah melakukan berbagai evaluasi, baik outer model maupun inner model maka selanjutnya adalah melakukan pengujian hipotesis. Uji hipotesis digunakan untuk menjelaskan arah hubungan antara variabel endogen dan variabel eksogen.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Penelitian

Deskriptif Responden

Penelitian ini mengambil sampel pedagang Pasar Mardika Ambon. Pemilihan sampel dilakukan dengan terlebih dahulu memverifikasikan sampel konsumen. Berikut ini akan diberikan tinjauan mengenai karakteristik responden yang dinyatakan dalam bentuk tabulasi

identitas responden sebanyak 90 sampel responden. Penyajian data mengenai identitas responden untuk memberikan gambaran tentang keadaan diri dari pada responden.

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis kelamin	Jumlah	Presentase
1	Laki-laki	36	36%
2	Perempuan	54	54%
Jumlah		90	100%

Sumber: Data primer diolah, 2023

Berdasarkan table di atas, dari hasil penelitian yang dilakukan terhadap 90 pedagang dapat dilihat responden yang berjenis kelamin laki-laki dalam penelitian ini berjumlah 36 orang atau 36%, sedangkan yang berjenis kelamin perempuan berjumlah 54 orang atau 54%. Dengan demikian, sebagian besar wajib retribusi yang menjadi responden penelitian ini memiliki jenis kelamin perempuan.

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Usia

No.	Usia	Jumlah	Prosentase (%)
1	20-25 Tahun	7	7
2	26-30 Tahun	12	12
3	31-35 tahun	16	16
4	36-40 tahun	21	21
5	➤ 40	34	34
Jumlah		90	90

Sumber: Data primer diolah, 2023

Berdasarkan tabel di atas, dari hasil penelitian yang dilakukan terhadap 90 pedagang dapat dilihat bahwa wajib retribusi yang berusia 20-25 tahun berjumlah 7 orang atau 7%, usia 26-30 tahun berjumlah 12 orang atau 12%, usia 31-35 tahun berjumlah 16 orang atau 16%, usia 36-40 tahun berjumlah 21 orang atau 21%, sedangkan usia 41 tahun ke atas berjumlah 34 orang atau 34%. Dengan demikian, sebagian besar pedagang yang menjadi responden penelitian ini memiliki usia di atas 41 tahun.

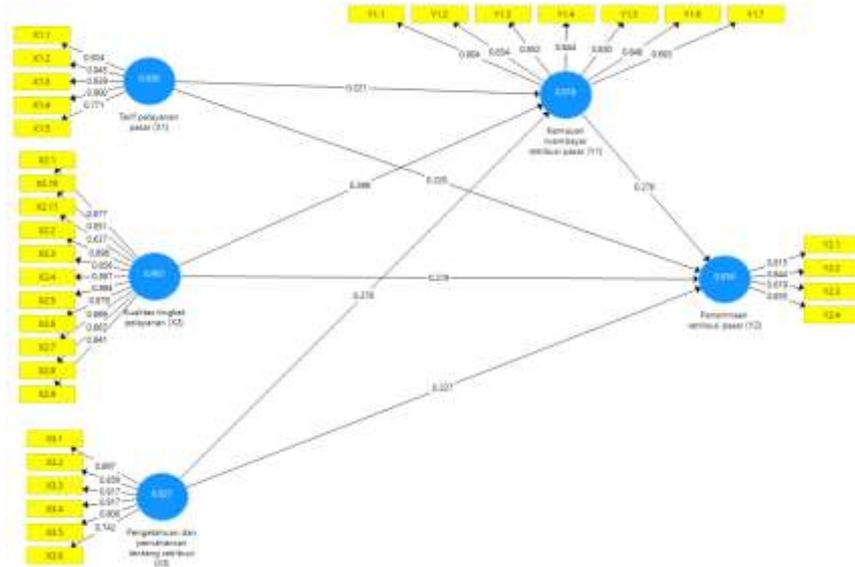
Analisis Statistik Data

Metode statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah *Partial Least Square* (PLS). PLS merupakan metode alternatif analisis dengan *Structural Equation Modelling* (SEM) yang berbasis *variance*. Keunggulan metode ini adalah tidak memerlukan asumsi dan dapat diestimasi dengan jumlah sampel yang relatif kecil.

Dalam *Structural Equation Modeling* ada dua jenis model yang terbentuk, yakni model pengukuran (*outer model*) dan model struktural (*inner model*). Model pengukuran menjelaskan proporsi varian setiap variabel manifes (indikator) yang dapat dijelaskan dalam variabel laten. Melalui model pengukuran akan diketahui indikator mana saja yang dominan dalam pembentukan variabel laten. Setelah model pengukuran setiap variabel laten diuraikan, selanjutnya diuraikan model struktural yang akan mengkaji pengaruh masing-masing variabel laten eksogen (*exogenous latent variable*) terhadap variabel laten endogen (*endogenous latent variable*).

Skema Model *Partial Least Square* (PLS)

Pada penelitian ini, pengujian hipotesis menggunakan Teknik analisis *Partial Least Square* (PLS) dengan program smartPLS 3.0.



Skema model *partial least square* (PLS)

Analisis Outer Model

Pengujian model pengukuran (*outer model*) digunakan untuk menentukan spesifikasi hubungan antara variabel laten dengan variabel manifestnya, pengujian ini meliputi Validitas berupa (convergent validity dan discriminant validity) dan reliabilitas berupa (Composite Reliability dan Cronbach's Alpha)

Convergent Validity

Untuk menguji convergent validity digunakan nilai outer loading atau loading Factor. Suatu Indikator dinyatakan memenuhi convergent validity dalam kategori baik apabila outer loadings > 0,70. Berikut adalah nilai outer loading dari masing-masing indikator pada variabel penelitian :

Tabel 3. Outer Leading

Variabel	Indikator	Outer Loadings	Keterangan
Tarif retribusi pelayanan pasar	X1.1	0,924	Valid
	X1.2	0,945	Valid
	X1.3	0,939	Valid
	X1.4	0,900	Valid
	X1.5	0,771	Valid
Kualitas tingkat pelayanan pasar	X2.1	0,877	Valid
	X2.2	0,898	Valid
	X2.3	0,856	Valid
	X2.4	0,867	Valid
	X2.5	0,894	Valid
	X2.6	0,879	Valid

	X2.7	0,869	Valid
	X2.8	0,867	Valid
	X2.9	0,841	Valid
	X2.10	0,851	Valid
	X2.11	0,637	Tidak valid
Pengetahuan dan pemahaman tentang retribusi	X3.1	0,897	Valid
	X3.2	0,859	Valid
	X3.3	0,917	Valid
	X3.4	0,917	Valid
	X3.5	0,806	Valid
	X3.6	0,742	Valid
Kemauan membayar retribusi	Z.1	0,804	Valid
	Z.2	0834	Valid
	Z.3	0,852	Valid
	Z.4	0,844	Valid
	Z.5	0,830	Valid
	Z.6	0,848	Valid
	Z.7	0,693	Tidak valid
Penerimaan retribusi pelayanan pasar	Y.1	0,815	Valid
	Y.2	0,844	Valid
	Y.3	0,819	Valid
	Y.4	0,855	Valid

Sumber : Data primer diolah, 2023

Convergent validity dari model pengukuran dapat dari korelasi antara item/instrument dengan skor konstruksya (loading factor) dengan kriteria nilai loading factor dari instrument $>0,70$. Berdasarkan pengolahan data pada variabel tarif retribusi pelayanan pasar semua instrument valid keseluruhan telah mencapai nilai ($>0,70$). Variabel kualitas tingkat pelayanan terdapat 1 instrumen yang tidak valid ($<0,70$) yaitu X2.11 dan selebihnya valid ($>0,70$). Variabel pengetahuan dan pemahaman tentang retribusi semua instrument valid ($>0,70$). Variabel kemauan membayar retribusi terdapat 1 instrumen yang tidak valid ($<0,70$) yaitu Z.7. Variabel penerimaan retribusi pelayanan pasar semua intstrumen valid ($>0,70$).

Discriminant Validity

Disciminat Validity dapat diketahui melalui metode Average Variance Extracted (AVE) untuk masing-masing indikator memiliki kriteria $> 0,5$ agar dikatakan valid.

Tabel 4. Discriminant Validity Metode Average Variance Extracted (AVE)

	Average Variance Extracted (AVE)	Keterangan
Kemauan membayar retribusi	0,667	Valid
Kualitas tingkat pelayanan pasar	0,725	Valid
Penerimaan retribusi pelayanan pasar	0,695	Valid
Pengetahuan dan pemahaman tentang retribusi	0,737	Valid
Tarif retribusi pelayanan pasar	0,807	Valid

Sumber : Data primer diolah, 2023

Berdasarkan data pada tabel 4.10 diatas, dapat diketahui bahwa nilai AVE dari variabel kemauan membayar retribusi > 0,5 dengan nilai sebesar 0,667, untuk nilai variabel kualitas tingkat pelayanan pasar > 0,5 dengan nilai sebesar 0,725, untuk variabel penerimaan retribusi pelayanan pasar > 0,5 dengan nilai sebesar 0,695, untuk variabel pengetahuan dan pemahaman tentang retribusi > 0,5 dengan nilai sebesar 0,737, serta pada variable tarif retribusi pelayanan pasar > 0,5 dengan nilai sebesar 0,807. Hal ini menunjukkan bahwa setiap variabel telah memiliki *discriminat validity* yang baik.

Uji Composite realibility

Composite Reliability merupakan bagian yang digunakan untuk menguji reliabilitas indicator-indikator variabel. Variabel dapat dikatakan memenuhi composite reliability apabila nilai composite reliability dari masing-masing variabel nilainya > 0,70. Berikut ini adalah nilai Composite Reliability dari masing-masing variabel :

Tabel 5. Composite Reliability

	Composite Reliability	Keterangan
Kemauan membayar retribusi	0,933	Reliabel
Kualitas tingkat pelayanan pasar	0,966	Reliabel
Penerimaan retribusi pelayanan pasar	0,901	Reliabel
Pengetahuan dan pemahaman tentang retribusi	0,944	Reliabel
Tarif retribusi pelayanan pasar	0,954	Reliabel

Sumber : Data primer diolah, 2023

Berdasarkan data pada table diatas, dapat diketahui bahwa nilai *Composite Reliability* dari variabel kemauan membayar retribusi > 0,70 dengan nilai sebesar 0,933, untuk variabel kualitas tingkat pelayanan pasar > dari 0,70 yaitu 0,966, untuk variabel penerimaan retribusi pelayanan pasar memiliki nilai > 0,70 yaitu 0,901, untuk variabel pengetahuan dan pemahaman tentang retribusi memiliki nilai > 0,70 yaitu 0,944, serta variabel tarif retribusi pelayanan pasar juga memiliki nilai yang lebih besar dari 0,70 yaitu sebesar 0,954. Hal ini menunjukkan bahwa setiap variabel telah memiliki *Composite Reliability* > 0,70, menunjukkan bahwa kelima variabel tersebut reliabel.

Cronbach's Alpha

Uji reliabilitas Composite Reliability diatas dapat diperkuat dengan menggunakan nilai Cronbach's Alpha. Suatu variabel dapat dikatakan reliabel apabila memiliki Cronbach's Alpha > 0,70. Berikut adalah nilai Cronbach's Alpha dari masing-masing variabel.

Tabel 6. Cronbach's Alpha

	Cronbach's Alpha	Keterangan
Kemauan membayar retribusi	0,916	Reliabel
Kualitas tingkat pelayanan pasar	0,961	Reliabel
	0,854	Reliabel

Penerimaan retribusi pelayanan pasar	0,927	Reliabel
Pengetahuan dan pemahaman tentang retribusi Tarif retribusi pelayanan pasar	0,938	Reliabel

Sumber : Data primer diolah, 2023

Berdasarkan data pada tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai Cronbach's Alpha dari variabel kemauan membayar retribusi > 0,70 dengan nilai sebesar 0,916, untuk variabel kualitas tingkat pelayanan pasar memiliki nilai > dari 0,70 yaitu 0,961, untuk variabel penerimaan retribusi pelayanan pasar memiliki nilai > 0,70 yaitu 0,854, pengetahuan dan pemahaman tentang retribusi memiliki nilai > 0,70 yaitu 0,927,serta variabel tarif retribusi pelayanan pasar juga memiliki nilai yang lebih besar dari 0,70 yaitu sebesar 0,938. Hal ini menunjukkan bahwa setiap variabel telah memiliki Cronbach's Alpha > 0,70, menunjukkan bahwa kelima variabel tersebut reliabel.

Analisis Inner Model

Evaluasi model struktural (*inner model*) dilakukan untuk memastikan model struktural yang dibangun robust dan akurat. Tahapan analisis yang dilakukan pada evaluasi model struktural dilihat dari beberapa indikator yaitu :

Uji Coefficient Determination (R²)

Besarnya coefficient determination (R-square) digunakan untuk mengukur seberapa banyak variabel dependen dipengaruhi oleh variabel lainnya. Chin menyebutkan hasil R² sebesar 0,67 ke atas untuk variabel laten dependen dalam model struktural mengidentifikasi pengaruh variabel independent (yang mempengaruhi) terhadap variabel dependen (yang dipengaruhi) termasuk dalam kategori baik. Sedangkan jika hasilnya sebesar 0,33-0,67 maka termasuk kategori sedang, dan jika hasilnya sebesar 0,19-0,33 maka termasuk dalam kategori lemah.

Tabel 7. Koefisien Determinasi

	R Square (R ²)	R Square Adjusted
Kemauan membayar retribusi pelayanan pasar	0,648	0,636
Penerimaan retribusi pelayanan pasar	0,698	0,683

Sumber : Data primer diolah, 2023

Tabel R-Square digunakan untuk melihat besarnya pengaruh variabel tarif retribusi pelayanan pasar, kualitas tingkat pelayanan pasar dan pengetahuan dan pemahaman tentang retribusi terhadap kemauan membayar retribusi pelayanan pasar dengan nilai sebesar 0,648 dan dinyatakan memiliki nilai sedang. Kemudian R-square digunakan untuk melihat pengaruh variabel tarif retribusi pelayanan pasar, kualitas tingkat pelayanan pasar dan pengetahuan dan pemahaman tentang retribusi terhadap penerimaan retribusi pelayanan pasar dengan nilai sebesar 0,698 dan dinyatakan memiliki nilai baik.

Pengujian Hipotesis

Berdasarkan olah data yang dilakukan, hasilnya dapat digunakan untuk menjawab hipotesis pada penelitian ini dilakukan dengan melihat t- Statistics dan P Values. Hipotesis dinyatakan diterima apabila P Value < 0,05. Hasil ringkasan pengujian pengaruh langsung sebagai berikut :

Tabel 8. Hasil Pengujian Pengaruh Langsung

	Hipotesis	T Statistics	T Tabel	P Values	Hasil
Tarif retribusi pelayanan pasar -> Penerimaan retribusi pasar	H1	2.910	1,986	0,004	Diterima
Kualitas tingkat pelayanan -> Penerimaan retribusi pasar	H2	3.504	1,986	0,000	Diterima
Pengetahuan dan pemahaman tentang retribusi -> Penerimaan retribusi pasar	H3	3.720	1,986	0,000	Diterima

Sumber : Data primer diolah, 2023

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa dari ketiga hipotesis yang berpengaruh langsung diterima karena nilai *T-Statistics* > 1,986 *P-Values* < 0,05.

Tabel 9. Hasil Pengujian Tidak Langsung

	Hipotesis	T Statistics	T Tabel	P Values	Hasil
Tarif pelayanan pasar -> Kemauan membayar retribusi pasar -> Penerimaan retribusi pasar	H4	2,006	1,986	0,045	Diterima
Kualitas tingkat pelayanan -> Kemauan membayar retribusi pasar -> Penerimaan retribusi pasar	H5	1,956	1,986	0,051	Ditolak
Pengetahuan dan pemahaman tentang retribusi -> Kemauan membayar retribusi pasar -> Penerimaan retribusi pasar	H6	2,008	1,986	0,048	Diterima

Sumber : Data primer diolah, 2023

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa dari ketiga hipotesis yang berpengaruh tidak langsung terdapat 1 (satu) hipotesis yang ditolak yaitu H5 karena nilai *T-Statistics* < 1,986 dan *P-Values* > 0,05 sedangkan 2 (dua) hipotesis lainnya diterima karena nilai *T-Statistics* > 1,986 *P-Values* < 0,05.

3.2 PEMBAHASAN

1. Pengaruh Tarif Retribusi Pelayanan Pasar terhadap Penerimaan Retribusi Pelayanan Pasar

Hasil analisis menunjukkan pengaruh tarif retribusi pelayanan pasar berpengaruh terhadap penerimaan retribusi pelayanan pasar. Dikarnakan hasil uji hipotesis t-statistik lebih besar dari t-tabel (1,986) yaitu sebesar 2,910 dengan besar pengaruh 0,281 dan P-value < 0,05 sebesar 0,004. sehingga tarif retribusi pelayanan pasar berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerimaan retribusi pelayanan pasar. Artinya, semakin sesuai tarif dengan kemampuan pedagang maka semakin tinggi penerimaan retribusi yang dapat dipungut dari pedagang.

2. Pengaruh Kualitas Tingkat Pelayanan terhadap Penerimaan Retribusi Pelayanan Pasar

Hasil analisis menunjukkan pengaruh kualitas tingkat pelayanan berpengaruh terhadap penerimaan retribusi pelayanan pasar adalah positif dan signifikan. Dikarnakan hasil uji hipotesis t-statistik lebih besar dari t-tabel (1,986) yaitu sebesar 3,504 dengan besar pengaruh 0,329 dan P-value < 0,05 sebesar 0,000. sehingga kualitas tingkat pelayan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerimaan retribusi pelayanan pasar. Artinya, semakin tinggi kualitas pelayanan yang dirasakan oleh pedagang maka semakin tinggi juga penerimaan retribusi oleh pedagang. Hal ini diakibatkan karena kesadaran pedagang cukup tinggi sebagai pihak yang dilayani dan menerima manfaat pelayanan sehingga mereka berpikir sebagai pihak yang dilayani harus memberikan kontribusi berupa pembayaran retribusi. Hal ini yang menyebabkan meningkatnya penerimaan retribusi pelayanan pasar.

3. Pengaruh Pengetahuan dan Pemahaman tentang Retribusi terhadap Penerimaan Retribusi Pelayanan Pasar

Hasil analisis menunjukkan pengaruh pengetahuan dan pemahaman tentang retribusi berpengaruh terhadap penerimaan retribusi pelayanan pasar adalah positif dan signifikan. Dikarnakan hasil uji hipotesis t-statistik lebih besar dari t-tabel (1,986) yaitu sebesar 3,720 dengan besar pengaruh 0,304 dan P-value < 0,05 sebesar 0,000. Sehingga pengetahuan dan pemahaman tentang retribusi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerimaan retribusi pelayanan pasar. Artinya, semakin tinggi pengetahuan dan pemahaman tentang retribusi yang dimiliki oleh pedagang maka semakin tinggi juga penerimaan retribusi pelayanan pasar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Rizki Indrawan dan Bani Binekes (2018), yang menyatakan bahwa pengaruh pengetahuan dan pemahaman pajak terhadap kepatuhan wajib pajak signifikan. Pengetahuan dan pemahaman peraturan tentang retribusi merupakan penalaran dan penangkapan makna tentang retribusi. Pada kenyataan di lapangan, mayoritas pedagang memiliki pendidikan yang relatif rendah, namun mereka mengetahui tentang retribusi. Hanya saja masih terdapat beberapa pedagang yang tidak memiliki kesadaran dalam membayar retribusi walaupun memiliki pengetahuan tentang retribusi.

4. Pengaruh Tarif Retribusi Pelayanan Pasar terhadap Penerimaan Retribusi Pelayanan Pasar dimediasi oleh Kemauan Membayar Retribusi

Hasil analisis menunjukkan pengaruh tarif retribusi pelayanan pasar berpengaruh terhadap penerimaan retribusi pelayanan pasar yang dimediasi oleh kemauan membayar retribusi. Dikarnakan hasil uji hipotesis t-statistik lebih besar dari t-tabel (1,986) yaitu sebesar 2,006 dengan besar pengaruh 0,061 dan P-value < 0,05 sebesar 0,045. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kemauan membayar berpengaruh dalam memediasi tarif retribusi pelayanan pasar terhadap penerimaan retribusi pelayanan pasar. Hasil ini berarti bahwa besarnya tarif retribusi pelayanan pasar yang ditetapkan oleh pemerintah daerah telah memperhatikan dan mempertimbangkan kemampuan ekonomi pedagang untuk membayar besarnya tarif retribusi pelayanan pasar tersebut. Sehingga penerimaan retribusi pelayanan pasar akan semakin meningkat

5. Pengaruh Kualitas Tingkat Pelayanan terhadap Penerimaan Retribusi Pelayanan Pasar melalui Kemauan Membayar Retribusi

Menurut Wechel & Kimberly dalam Widjonarko (2007), kemauan membayar yaitu sebagai jumlah uang yang bersedia dibayarkan oleh individu untuk mendapatkan suatu barang atau jasa layanan. Untuk dapat memberikan kualitas pelayanan yang baik kepada pelanggan, perusahaan harus berusaha mengetahui terlebih dahulu apa yang dibutuhkan dan diinginkan oleh pelanggan yang dilayani. Hasil analisis menunjukkan pengaruh kualitas tingkat pelayanan tidak berpengaruh terhadap penerimaan retribusi pelayanan pasar yang dimediasi oleh kemauan membayar retribusi. Dikarnakan hasil uji hipotesis t-statistik lebih kecil dari t-tabel (1,986) yaitu sebesar 1,956 dengan besar pengaruh 0,110 dan P-value > 0,05 sebesar 0,051. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kemauan membayar tidak berpengaruh dalam memediasi kualitas tingkat pelayanan terhadap penerimaan retribusi pelayanan pasar. Artinya bahwa kemauan membayar retribusi dapat diartikan suatu nilai yang rela dikorbankan atau dibayarkan oleh seseorang karena telah menikmati atau memanfaatkan pelayanan yang telah disediakan belum bisa memediasi pengaruh kualitas tingkat pelayanan terhadap penerimaan retribusi pelayanan pasar. Penelitian ini sejalan dengan pernyataan tamin ofyar z, dan kawan-kawan (1999) menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi kemauan membayar (WTP) yaitu datang dari sarana prasarana, yaitu kualitas serta kuantitas yang diberikan oleh rumah sakit. Kamuan membayar bergantung pada kualitas tingkat pelayanan yang di tawarkan oleh pemerintah, semakin baik kualitas tingkat pelayanan yang diberikan oleh pemerintah kemauan membayar pedagang semakin tinggi. Namun tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan.

6. Pengaruh Pengetahuan dan Pemahaman tentang Retribusi terhadap Penerimaan Retribusi Pelayanan Pasar melalui Kemauan Membayar Retribusi

Hasil analisis menunjukkan pengaruh pengetahuan dan pemahaman tentang retribusi berpengaruh terhadap penerimaan retribusi pelayanan pasar yang dimediasi oleh kemauan membayar retribusi. Dikarenakan hasil uji hipotesis t-statistik lebih besar dari t-tabel (1,986) yaitu sebesar 2,008 dengan besar pengaruh 0,076 dan P-value < 0,05 sebesar 0,048. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kemauan membayar berpengaruh dalam memediasi pengetahuan dan pemahaman tentang retribusi terhadap penerimaan retribusi pelayanan pasar. Maka dapat disimpulkan bahwa pengetahuan dan pemahaman tentang retribusi akan meningkatkan penerimaan retribusi pelayanan pasar melalui kemauan membayar retribusi yang tinggi.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan analisis data sebagaimana telah dijelaskan pada bab sebelumnya, berikut ini disampaikan kesimpulan dari hasil penelitian sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan tarif retribusi pelayanan pasar terhadap penerimaan retribusi pelayanan pasar
2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan kualitas tingkat pelayanan terhadap penerimaan retribusi pelayanan pasar
3. Terdapat pengaruh positif dan signifikan pengetahuan dan pemahaman tentang retribusi terhadap penerimaan retribusi pelayanan pasar
4. Kemauan membayar mampu memediasi tarif retribusi pelayanan pasar terhadap penerimaan retribusi pelayanan pasar
5. Kemauan membayar tidak mampu memediasi kualitas tingkat pelayanan terhadap penerimaan retribusi pelayanan pasar
6. Kemauan membayar mampu memediasi pengetahuan dan pemahaman tentang retribusi terhadap penerimaan retribusi pelayanan pasar

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada pihak-pihak yang telah mendukung terlaksananya penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arizaldy. 2009. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi efektifitas penerimaan retribusi Pasar di Kota Yogyakarta. Semarang: Universitas Diponegoro.
- As'adah, Nur, dkk. 2010. Implikasi kemauan membayar tarif retribusi sampah terhadap kinerja sistem pengelolaan sampah di kawasan pemukiman. Pilar, Vol. 2.
- Akoit Mikhael Florianus, Andari Ismi 2022. Penerimaan Retribusi Pasar di Kabupaten Timor Tengah Utara apa saja Faktor yang Mempengaruhinya?: Kefamenanu: Universitas Timor. Journal of Shariah and Islamic Economics Vol. 3 No. 1, April 2022, 85-96
- Bambang Prakosa, Kesit. 2005, Pajak dan Retribusi Daerah. Edisi Revisi. UII Press. Yogyakarta.
- Bryson, John. 2001. *Perencanaan Strategis bagi Organisasi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Boediono. 2003. Pelayanan Prima Perpajakan. PT. Rineka Cipta: Jakarta
- Devano Sony, Kurnia Rahayu Siti . 2006 . Perpajakan(Konsep, Teori dan Isu) Indonesia, Edisi Satu, Jakarta : Penerbit Kencana.
- Fikriningrum, Winda Kurnia dan Muchamad Syafruddin. 2012, "Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi wajib pajak orang pribadi dalam memenuhi kewajiban membayar pajak", Diponegoro Journal of Accounting Vol. 1, No. 2 Tahun 2012.

- Fitria Nanda Sari. 2018. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Retribusi Pelayanan Pasar Kelas 1 di Kota Malang (Studi Pada Pasar Besar, Pasar Madyopuro, Pasar Blimbing, Pasar Induk Gadang dan Pasar Dinoyo)
- Gie, The Liang 1980. “ Dasar-Dasar Administrasi, Suatu Kumpulan Karangan Di Daerah ” Jakarta : Pradnya Paramita
- Halim, Abdul. 2002. *Akuntansi Keuangan Daerah*. Jakarta: Salemba Empat.
- Halim, Abdul. 2010. *Akuntansi Keuangan Daerah* cet.ketiga. Jakarta Salemba empat.
- Jaya, I Nengah., Budhi, Made K.S., dan Marhaeni, A.A.I.N. 2014. Faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan retribusi sampah di Kabupaten Badung. *Jurnal Buletin Studi Ekonomi*. Vol.19 (No. 2): 128-136.
- Lusiana Putri. 2019. Pengaruh Independensi, Pengalaman Kerja dan Profesionalisme Auditor Inspektorat terhadap Kualitas Audit Internal dengan *Role Conflict* sebagai Variabel Moderasi. Tesis. Universitas trisakti. Jakarta
- Luthans. 2005. *Perilaku organisasi (terjemahan)*. Edisi Kesepuluh. Yogyakarta: Andi
- Mardiasmo. 2002. *Otonomi & Manajemen Keuangan Daerah*. Yogyakarta: Andi.
- Peraturan Daerah Kota Ambon Nomor 4 Tahun 2016 tentang Organisasi dan Tata Kerja Dinas Daerah.
- Munawir, S. 2007. *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Liberty. Yogyakarta
- Peraturan daerah Kota Ambon Nomor 12 Tahun 2012 tentang Retribusi pelayanan pasar
- Peraturan Pemerintah Nomor 66 tahun 2001 tentang *Retribusi Daerah*.
- Republik Indonesia, Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang *Pemerintahan daerah*.
- Republik Indonesia, Undang-undang no.33 tahun 2004 tentang *Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Daerah*.
- Republik indonesia, undang- undang No. 34 Tahun 2000 tentang *pajak daerah dan retribusi daerah*
- Rochmad Sumitro, 1979, *Dasar-dasar Hukum Pajak dan Pajak Pendapatan*, Cetakan IX, Eresco, Jakarta.
- Sanjaya, Okta. 2008. Analisis Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Kemauan Masyarakat dalam Membayar Pajak : Studi Kasus Pada Kota Bandar Lampung.
- Yosari, Cindy. 2017. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Pajak Penghasilan.